

**STRUKTUR PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA HUTAN (STUDI KASUS DI DESA
TELLUMPANUAE KECAMATAN MALLAWA
KABUPATEN MAROS)**

Oleh

ROSMAHADEN

M 111 02 012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Struktur Pendapatan Masyarakat Desa Hutan
(Studi Kasus di Desa Tellumpanuae Kecamatan
Mallawa Kabupaten Maros)**

Nama : **Rosmahaden**

Nomor Pokok : **M 111 02 012**

Program Studi : **Manajemen Hutan**

Skripsi Ini Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kehutanan Pada Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

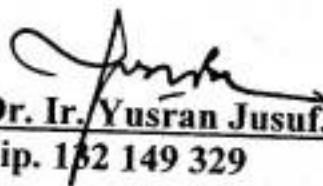
Menyetujui,
Komisi pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

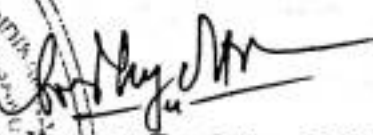



Dr. Ir. H. Supratman, MP
Nip. 132 158 450



Dr. Ir. Yusran Jusuf, M.Si
Nip. 132 149 329

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin



Ir. Budirman Bachtiar, MS
Nip. 131 570 887

Tanggal : Desember 2007

ABSTRAK

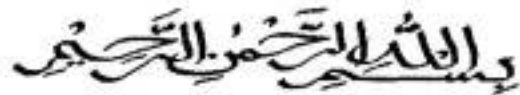
Rosmahaden (M 111 02 012). Struktur Pendapatan Masyarakat Desa Hutan (Studi Kasus di Desa Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, di bawah bimbingan Supratman dan Yusran Jusuf.

Struktur pendapatan merupakan susunan dari berbagai sumber pendapatan keluarga selama setahun, untuk itu sangat penting mengetahui struktur pendapatan dan mengetahui sektor-sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dengan itu penulis tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur pendapatan dan tingkat pemerataan pendapatan masyarakat desa hutan dan untuk mengetahui spesialisasi pendapatan masyarakat desa hutan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli di Desa Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

Pendapatan perkapita masyarakat Desa Tellumpanuae termasuk kategori tidak miskin dan memiliki ketimpangan rendah serta dapat disimpulkan bahwa spesialisasi pendapatan rumah tangga yang paling banyak memberikan kontribusi adalah hasil sawah.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga rangkaian proses penyusunan Tugas Akhir dapat Penulis rampungkan.

Dengan menyadari berbagai keterbatasan dan kelemahan penulis, bukan hal yang mustahil berangkat dari kesadaran tersebut, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai bentuk sumbangan saran kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, Penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik material maupun moral. Tak ada yang dapat Penulis persembahkan, kecuali rasa penghargaan yang dalam dan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. **Bapak Dr. Ir. H. Supratman, MP dan Bapak Dr. Ir. Yusran Jusuf, M.Si** selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi ini.
2. **Bapak Dr. Ir. H. Muh. Restu, MP** selaku Dekan Fakultas Kehutanan dan **Bapak Dr. Ir. Musrizal Muin, M.Sc** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kehutanan serta **segenap staf dosen**
3. **Bapak Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc, Bapak Ir. Abd. Rasyid Kalu, MS** dan **Bapak A. Mujetahid, MP** selaku penguji dalam pelaksanaan ujian sarjana di Program Studi Manajemen Hutan.
4. **Bapak Ir. Budirman Bachtiar, MS**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

5. **Bapak Ir. H. Anwar Umar, MS** selaku penasehat akademik penulis
6. Seluruh Staf Akademik Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
7. Bapak Camat Mallawa Kabupaten Maros beserta Jajarannya.
8. Bapak Kepala Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros beserta Staf
9. "*Wiwien, Wati dan Leo*" Thanks atas kebersamaan selama pelaksanaan penelitian ini.
10. *Kanda 'Ardhan'* Thanks atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini
11. Rekan-rekan KKN-Borisallo "*Anto, upik, Pittiri, Wiwien, Ica, Wati, utti dan Iin*"
12. Rekan-rekan PU GEL.11 khususnya kelompok II (*Ferdian, Toro, Dwie, Wati dan Mbak'Rika*)
13. Rekan-rekan Rimbawan UnHas angkatan 2002 "*Omenk, Silva, Sarce, Oca, Tamin, Hesra, Nita, Afif, Liku, Dewi, Ramla, Pitto, jejen, zul, Selin*" serta *Daniel, Mimi, Tuty'05'* atas kebersamaan dan motivasi yang diberikan selama ini.

Selain sebagai pernyataan terima kasih, penulis juga menyampaikan sembah sujud dan bakti yang paling dalam kepada Ayahanda *Drs. La Dewuna* dan Ibunda yang tercinta *Wa Hami* serta saudara-saudaraku tercinta "*Rina, Una, Tini dan Ansar*" atas segala bantuan, pengorbanan, motivasi, doa dan kasih sayang yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memiliki arti tersendiri bagi penulis pribadi dan pada pembacanya.

Makassar, November 2007

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Struktur Pendapatan	4
B. Masyarakat Desa Hutan.....	6
C. Hubungan Masyarakat Dengan Hutan	7
D. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Hutan.....	8
III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Metode Pengumpulan Data	10
C. Analisa Data.....	11
D. Konsep Operasional.....	12

IV KEADAAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Fisik Lokasi	15
B. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya.....	18

V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	23
B. Analisis Pendapatan	29
C. Analisis Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga.....	32

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data curah hujan rata-rata bulanan selama sepuluh tahun terakhir di kecamatan mallawa, kabupaten, maros(1996-2005).....	16
Tabel 2.	Jumlah Bulan Basah, Bulan Kering dan Bulan Lembab Selama Sepuluh Tahun Terakhir di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros (1996-2005)...	17
Tabel 3.	Peruntukan Lahan di Desa Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	18
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	18
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	19
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan yang Terdapat di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	20
Tabel 7.	Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	21
Tabel 8.	Jumlah Responden Petani Berdasarkan Klasifikasi Umur di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	23
Tabel 9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	24
Tabel 10.	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten maros.....	25
Tabel 11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	26
Tabel 12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Lahan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	27

Tabel 13. Jumlah rata-rata luas lahan, produksi, produktifitas dan nilai produksi Usahatani responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	28
Tabel 14. Nilai penerimaan, biaya dan pendapatan bersih rata-rata perhektar Usahatani responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	29
Tabel 15. Struktur pendapatan keragaan usahatani.....	30
Tabel 16. Proporsi pendapatan rumah tangga (responden) Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	31
Tabel 17. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan luas Lahan sawah di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	33
Tabel 18. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan luas Lahan kemiri di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	33
Tabel 19. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan luas Lahan kebun di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	34
Tabel 20. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan luas Ladang di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	35
Tabel 21. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan pendapatan dari sawah di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	36

Tabel 22. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan Pendapatan dari hutan kemiri di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	36
Tabel 23. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan Pendapatan kebun di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	37
Tabel 24. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan Pendapatan ladang di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	38
Tabel 25. Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan Luas lahan dan pendekatan pendapatan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jati diri responden
- Lampiran 2. Nilai produksi padi Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
- Lampiran 3. Nilai produksi kemiri Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
- Lampiran 4. Nilai produksi coklat Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
- Lampiran 5. Nilai produksi ladang Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
- Lampiran 6. Pendapatan non usahatani Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
- Lampiran 7. RQ pendapatan rumah tangga Desa Tellumpanuae.
- Lampiran 8. RQ lahan Desa Tellumpanuae.
- Lampiran 9. Pendapatan dan pengeluaran / tahun Desa Tellumpanuae.
- Lampiran 10. Pengeluaran responden Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejarah perkembangan masyarakat dari tingkat primitif hingga saat ini telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara hutan dan manusia. Salah satu bentuk hubungan itu adalah adanya pemanfaatan hasil hutan baik yang berupa kayu maupun yang non kayu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil hutan yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia adalah kayu. Hal ini disebabkan karena kayu mempunyai kegunaan yang beragam dibanding hasil hutan lainnya. Pemanfaatan hasil hutan berupa kayu, jika dilakukan terus menerus tanpa pengendalian, akan mengakibatkan berkurangnya persediaan kayu hutan. Untuk itu, perlu adanya pengendalian pemanfaatan hutan agar kelestarian dan keberadaan kayu dapat terjaga sehingga hutan kita dapat terhindar dari kepunahan. Bila pengelolaan hutan dilakukan dengan baik, maka diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang cukup besar bagi pembangunan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Pembangunan kehutanan diarahkan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi hutan. Pembangunan kehutanan tersebut dilakukan dengan mengutamakan pelestarian sumberdaya alam dan fungsi lingkungan hidup, memelihara tata air, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja,

meningkatkan sumber pendapatan negara dan devisa serta memacu pembangunan daerah.

Tantangan yang dihadapi oleh dunia kehutanan saat ini sangat besar. Pertumbuhan penduduk dan aksesibilitas kawasan hutan yang sangat tinggi mengakibatkan penggunaan lahan hutan untuk kepentingan kesejahteraan manusia semakin meningkat termasuk di daerah-daerah pedesaan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan semakin banyaknya perambahan hutan, perladangan berpindah, penebangan liar dan pencurian kayu.

Pemerintah Indonesia dalam kebijakannya telah mengembangkan program Hutan Kemasyarakatan. Pengembangan hutan kemasyarakatan ini diharapkan menjadi terobosan yang dapat menjembatani kepentingan masyarakat yang bermukim di dalam dan di luar kawasan hutan dalam bentuk peningkatan taraf hidup tanpa mengorbankan kepentingan hutan itu sendiri dalam mempertahankan fungsi-fungsi alamiahnya secara lestari.

Struktur pendapatan masyarakat merupakan susunan dari berbagai sumber pendapatan keluarga selama satu tahun. Untuk mengetahui struktur pendapatan dan mengetahui sektor-sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga untuk itu diadakannya penelitian ini.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui struktur pendapatan dan tingkat pemerataan pendapatan masyarakat desa hutan.
2. Mengetahui spesialisasi pendapatan masyarakat desa hutan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data dan informasi mengenai struktur serta spesialisasi pendapatan masyarakat desa hutan dan sebagai masukan dalam pengembangan pembangunan kehutanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Pendapatan

Menurut Dewi (1999) struktur pendapatan merupakan susunan dari berbagai sumber pendapatan keluarga selama satu tahun. Pendapatan keluarga bisa berasal dari sektor kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, jasa dan hasil hutan yang di peroleh dari dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan.

Pendapatan didefenisikan sebagai penghasilan yang berupa upah/gaji, bunga, sewa, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam waktu tertentu (Kadariah, 1981). Pendapatan menurut Boediono (1982), mengemukakan bahwa pendapatan seseorang adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya.

Pendapatan usahatani dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penerimaan tunai usahatani (Farm receipt) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 1987).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah 1) luas usaha, 2) tingkat produksi, 3) pemilihan dan kombinasi cabang usaha, 4) intensitas pengusahaan pertanaman, 5) efesiensi tenaga kerja (Hernanto, 1989).

Menurut Sajogyo (1978), menyatakan bahwa makin luas usahatani makin tinggi persentase penghasilan rumah tangga pertanian. Tetapi bagi petani yang memiliki lahan kurang dari 0,25 Hektar atau tidak memiliki lahan, usaha dibidang dagang, jasa, kerajinan mempunyai sumbangan yang sangat penting dalam

pendapatan petani. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat pendapatan semakin beraneka ragam sumber nafkahnya.

Djamali (2000) mengemukakan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani dapat dikelompokkan kedalam dua sumber, yaitu : (1) berasal dari usahatani dan (2) dari luar usahatani. Pendapatan petani dari usahatani diperoleh dari total penerimaan dikurangi total pengeluaran yang terdiri dari : (a) pengeluaran untuk input variabel, yaitu pupuk, benih, pestisida, (b) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dan (c) pengeluaran untuk pajak, iuran, dan lain-lain. Sedangkan pendapatan dari luar usahatani dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga petani. Jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh petani dan keluarganya adalah menjadi buruh bangunan, buruh pabrik, sektor jasa dan perdagangan.

Menurut Soekartawi (1987), bahwa pendapatan usahatani dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu :

a. Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*)

Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran dan disimpan atau digudangkan pada akhir tahun.

Pendapatan kotor usahatani dapat juga didefinisikan sebagai ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani.

b. Pendapatan bersih (*Net Farm Income*)

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih mengukur imbalan yang diperoleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, pengelolaan modal yang dimiliki petani itu sendiri atau modal yang diinvestasikan kedalam usahatani, karena bunga pinjaman tidak dikacaukan oleh perbedaan tingkat keuntungan yang ditanggung petani (Soekartawi, 1987).

B. Masyarakat Desa Hutan

Masyarakat desa hutan adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah-daerah hutan wilayah desa yang masih memiliki sifat rata-rata tradisional dalam mempertahankan perikehidupan tradisional dari leluhurnya. Terdapat hutan-hutan asli yang mereka lindungi, yang di dalamnya masih terdapat keanekaragaman biologi yang khas (Iskandar, 1992).

Menurut Mubyarto (1992), masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang secara turun-temurun telah memanfaatkan lingkungan hutan sebagai mata pencaharian baik yang berasal dari kayu maupun non kayu, sungai yang terdapat di dalam hutan, lahan hutan yang dijadikan ladang untuk ditanami padi, kopi, buah-buahan dan kayu manis dengan peralatan sederhana seperti kapak, parang dan api.

Kehidupan masyarakat pada umumnya tidak dapat dipisahkan dengan ekosistemnya. Hubungan antara kekerabatan antara warga desa dan hubungan timbal balik antara manusia dan alam sekitarnya memberikan ciri khas kehidupan masyarakat desa. Penduduk desa menjamin kesejahteraannya dari hutan sebagai tumpuan kehidupannya, hutan menciptakan inspirasi hidup bagi masyarakat

disekitarnya. Ketergantungan masyarakat pada hutan sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun dan dapat dikatakan mereka menjadi bagian dari hutan yang tidak dapat di pisahkan (Simon, 1994).

C. Hubungan Masyarakat dengan Hutan

Masyarakat dan hutan mempunyai interaksi yang kuat. Manusia selalu mempunyai kemauan dan kebutuhan hidup yang tidak terbatas, sementara sumberdaya alam yang tersedia secara terbatas. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengelola sumber daya hutan, masyarakat menggunakan teknologi yang sesuai dengan nilai sosial dan tingkat kebudayaan mereka. Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya. Manfaat hutan untuk rakyat sangat luas. Sejak dahulu rakyat melihat hutan sebagai sumberdaya penunjang keperluan hidup sehari-hari, misalnya untuk memperoleh makanan secara langsung (Soerjani, 1986).

Selain menyediakan vitamin, mineral, protein serta kalori bagi keperluan hidup sehari-hari, hutan juga menyediakan peluang yang dapat memberikan pendapatan tambahan. Meskipun tidak semata-mata bergantung pada hasil hutan murni, kebutuhan keluarga masih harus dipenuhi dari hasil bercocok tanam di ladang (padi, jagung, singkong, tebu, sayuran, rotan, buah-buahan dan sebagainya), berburu (babi, rusa), mencari ikan serta membuat kerajinan (ukiran, anyaman, tenunan) yang bahan bakunya diambil di dalam kawasan hutan (kayu, rotan). (Anonim, 1993).

D. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Hutan

Di banyak negara pendapatan perkapita di sektor pertanian jauh dibawah pendapatan perkapita dari sektor ekonomi lain. Di negara-negara yang berpenghasilan rendah, unsur pokok dalam pertanian petani yang menyebabkan keadaan tersebut adalah hasil-hasil yang rendah dari kebanyakan tanaman per hektar dan kecilnya luas lahan yang digarap per-orang yang aktif dalam pertanian. Kecenderungan pendapatan yang rendah didaerah pedesaan adalah juga karena alasan sosial ekonomi (Sayogyo, 1985).

Bagi masyarakat di sekitar hutan, hutan memiliki fungsi sebagai tempat penyangga seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Dari hutan mereka memperoleh obat-obatan, binatang buruan, sumber energi dan bahan pangan (Soetrisno,1997).

Menurut Soemarwoto, dkk.(1992) masyarakat yang tinggal di dalam atau di sekitar hutan, hutan merupakan sumber kehidupan bagi mereka, sebab hutan mampu memberikan segala aspek yang di butuhkan untuk kelangsungan hidup. Dari hutan, masyarakat mendapatkan lahan untuk berusahatani atau berladang sayur, buah-buahan, pakan ternak, obat-obatan, ikan dan juga binatang buruan sebagai sumber protein hewani yang diperoleh dari hutan. Dari hutan pula, masyarakat dapat mengambil kayu untuk bahan bangunan, tempat tinggal, disamping hasil hutan non kayu seperti rotan, bambu, damar, dan lain-lain yang dapat dijual sebagai sumber tambahan penghasilan.

Petani di desa sekitar kawasan hutan memanfaatkan hutan selain sebagai sumber kehidupan juga sebagai cadangan bagi perluasan lahan usahatani ketika petani membutuhkan tambahan lahan usahatani akibat pertambahan penduduk (Mubyarto, 1992).

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2007 di Desa Telumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey sosial ekonomi kehutanan Indonesia (SEKI). Metode survey yang digunakan yaitu metode penarikan contoh disengaja (*Purposive sampling*) untuk memilih kecamatan dan desa, sedangkan untuk pemilihan responden digunakan metode acak. Banyaknya sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 responden, yang diambil secara acak.

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer dikumpulkan dengan melakukan survei langsung di lapangan dan wawancara dengan masyarakat di sekitar hutan dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Data-data primer yang dikumpulkan berupa identitas responden, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani, status lahan dan luas lahan garapan
2. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan sebelumnya, data kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten dan instansi pemerintah maupun non pemerintah.

C. Analisis Data

1. Analisis Struktur Pendapatan

a. Struktur Pendapatan

Analisis struktur pendapatan dilakukan untuk mengetahui sektor-sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga masyarakat desa hutan. Untuk itu dilakukan analisis pendapatan keragaan usahatani. Rumus yang digunakan adalah:

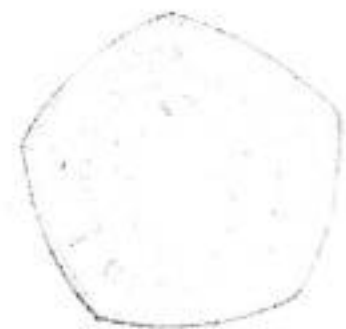
$$B = R - C$$

Dimana:

B = Pendapatan

R = Total penerimaan

C = Total biaya



b. Tingkat Pemerataan Pendapatan

Untuk menghitung ketimpangan distribusi pendapatan menggunakan rumus Koefisien Gini. Distribusi pendapatan dikatakan merata bila nilai Koefisien Gini mendekati nol (0) sedang makin merata bila Koefisien Gini mendekati satu (1) Untuk menghitung besarnya Koefisien Gini digunakan rumus :

$$KG = \sum_1^n (X_{i+1} - X_i) \cdot (Y_i + Y_{i+1})$$

Dimana :

KG = Koefisien Gini

X_i = Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas i

Y_i = Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kumulatif dalam kelas i

1 = Jika dibagi dalam 5 kelas maka 20 % termiskin 20 %, kedua, 20 % ketiga, 20 % keempat, dan 20 % terkaya

Kriteria Koefisien Gini

$KG < 0,4$ = Tingkat ketimpangan rendah

$KG 0,4 - 0,5$ = Tingkat ketimpangan moderat

$KG > 0,5$ = Tingkat ketimpangan tinggi

2. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga

Spesialisasi pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien pendapatan rumah tangga dengan rumus sebagai berikut :

$$RQ = \frac{(e_i / e_t)}{(N_i / N_t)}$$

dimana e_i = Pendapatan sektor i rumah tangga

e_t = Pendapatan total rumah tangga

N_i = Pendapatan total sektor i seluruh rumah tangga

N_t = Pendapatan total seluruh rumah tangga

RQ = Pendapatan rumah tangga

Nilai RQ dapat dikategorikan sebagai berikut :

a) Tinggi : jika $RQ > 1$

b) Rendah : jika $0 < RQ < 1$

D. Konsep Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian-pengertian untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Struktur pendapatan merupakan susunan dari berbagai pendapatan masyarakat.

2. Masyarakat desa hutan adalah sekumpulan orang yang tinggal/ berdomisili di sekitar kawasan hutan
3. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan hutan tetap baik di daratan maupun di perairan.
4. Responden adalah orang yang melaksanakan aktivitas usahatani.
5. Umur responden adalah jangka waktu dalam tahun mulai dari kelahiran petani sebagai responden sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan.
6. Tingkat pendidikan adalah jangka waktu pendidikan formal yang ditempuh oleh responden dalam satu tahun.
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden, termasuk responden.
8. Luas lahan garapan adalah luas areal usahatani yang dikelola atau yang dikerjakan oleh responden baik didalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan dalam satuan hektar.
9. Status lahan adalah status lahan yang dimiliki atau dikelola oleh responden (milik, hak pakai, sewa, bagi hasil).
10. Pendapatan adalah selisih antara penghasilan total responden dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi dalam kurun waktu satu tahun.
11. Distribusi pendapatan rumah tangga adalah distribusi pendapatan tiap rumah tangga dan dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan mulai dari terendah sampai tertinggi kemudian dipersentasekan dan dihitung untuk mendapatkan kontribusinya.
12. Lapangan usaha adalah semua kegiatan usaha yang dilakukan responden yang diharapkan dapat menambah pendapatan rumah tangga responden.

13. Sumber pendapatan utama adalah lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbanyak bagi pendapatan total rumah tangga.
14. Pendapatan perkapita adalah total pendapatan yang diperoleh dalam rumah tangga responden dibagi jumlah anggota keluarga yang dibiayai, termasuk responden.
15. Sarana produksi adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi (Rp/Th).

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Fisik Lokasi

1. Letak dan Luas

Desa Tellumpanuae merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan. Desa Tellumpanuae terletak ±68 km dari ibukota Kabupaten Maros.

Batas wilayah administratif Desa Tellumpanuae adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Uludaya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Matampopole
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Barugae
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bentenge dan Desa Samaenre

Luas wilayah Desa Tellumpanuae ±1.352 ha. Desa Tellumpanue terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Matajang, Dusun Mallawa dan Dusun Jawi- Jawi. Desa Tellumpanuae berada pada ketinggian 325 m di atas permukaan laut, dengan keadaan topografi datar, bergelombang sampai bergunung.

2. Keadaan Iklim

Iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan serta produksi tanaman. Salah satu faktor iklim yang sangat berperan terhadap pertumbuhan tanaman adalah curah hujan. Data curah hujan selama sepuluh tahun terakhir di Kecamatan Mallawa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Selama Sepuluh Tahun Terakhir di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros (1997 – 2006)

Bulan	Tahun										Rata-rata
	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	
Januari	37	310	462	276	96	396	839	0	71	538	302,7
Februari	109	155	395	203	323	205	384	0	348	-	212,4
Maret	182	130	232	124	9	251	235	0	393	-	163,7
April	141	167	179	176	25	69	287	0	155	88	128,7
Mei	25	34	167	184	28	226	51	0	18	88	82,1
Juni	63	28	87	154	39	4	41	-	17	145	57,8
Juli	82	42	54	45	16	-	-	2	-	2	24,1
Agustus	-	15	34	34	-	-	14	-	-	-	9,5
September	-	-	13	9	1	1	66	-	-	-	9
Oktober	-	-	253	32	38	-	99	-	-	-	42,2
November	41	-	256	189	190	319	193	89	175	-	145,2
Desember	20	-	431	292	52	-	137	780	283	-	199,5
Total	700	881	2563	1718	898	1473	3579	871	1460	861	137,69

Sumber : Stasiun Klimatologi Kelas I Maros, 2007

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Klimatologi dan Geofisika Kelas 1 Maros periode 1997 – 2007 dapat ditentukan jumlah bulan basah, bulan lembab dan bulan kering dengan menggunakan tiga parameter yaitu:

- Bulan Basah (BB), jika curah hujan setiap bulannya > 100 mm.
- Bulan Lembab (BL), jika curah hujan setiap bulannya antara 60 mm – 100 mm.
- Bulan Kering (BK), jika curah hujan setiap bulannya < 60 mm.

Nilai rata-rata bulan basah, bulan kering dan bulan lembab selama sepuluh tahun terakhir di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Bulan Basah, Bulan Kering dan Bulan Lembab Selama Sepuluh Tahun Terakhir di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros (1996 – 2005)

Tahun	Jumlah Bulan	Jumlah Bulan	Jumlah Bulan
	Basah	Kering	Lembab
1997	3	4	2
1998	4	4	-
1999	8	3	1
2000	8	4	-
2001	2	7	2
2002	5	2	1
2003	6	3	2
2004	1	1	6
2005	5	2	1
2006	2	1	2
Jumlah	44	31	16
Rata-rata	4,4	3,1	1,6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006

Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir jumlah bulan basah adalah 44 dengan rata-rata 4,4, bulan kering 31 dengan rata-rata 3,1 dan bulan lembab sebanyak 16 dengan rata-rata 1,6. Sehingga dari data tersebut dapat ditentukan nilai Q Ratio. Untuk mengetahui tipe iklim di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Q \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rata-rata bulan kering}}{\text{Rata-rata bulan basah}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3,1}{4,4} \times 100 \% \\
 &= 70,45 \%
 \end{aligned}$$

3. Peruntukan Lahan

Jenis penggunaan lahan dikelompokkan atas tanah sawah, tanah kering, tanah perkebunan, tanah fasilitas umum, dan tanah hutan. Peruntukan lahan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Peruntukan Lahan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Sawah Irigasi Non Teknis	286,00
2	Sawah Tadah Hujan	77,00
3	Ladang, Huma dan Tegalan	339,75
4	Perkebunan	226,00
5	Hutan Rakyat	338,00
6	Perumahan / Pemukiman	25,20
7	Industri / Kantor / Pertokoan	4,50
8	Lainnya	55,11
	Total	1.351,56

Sumber : BPS Kabupaten Maros, 2007

B. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

1. Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Tellumpanuae berpenduduk 1203 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 590 jiwa dan perempuan sebanyak 613 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 315 KK, umumnya bermukim di Desa Tellumpanuae adalah bersuku Bugis. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

Tingkat Usia (Thn)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 9	139	119	258
10 – 19	124	158	282
20 – 29	89	136	225
30 – 39	93	75	168
40 – 49	67	52	119
50 – 59	37	32	69
60 +	41	41	82
Total (jiwa)	590	613	1203

Sumber Kantor Desa Tellumpanuae, 2007

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat usia produktif (15 – 54 Thn) mendominasi jumlah penduduk di Desa Tellumpanuae, hal ini sangat baik karena dapat mendukung perkembangan ekonomi Desa Tellumpanuae.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Tellumpanuae meliputi petani, pedagang, sopir, PNS, ABRI / POLRI dan lain-lain. Keadaan mengenai mata pencaharian penduduk di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Pekerjaan / Usaha	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	816	67,83
2	PNS	26	2,16
3	Swasta	4	0,33
4	ABRI / POLRI	6	0,50
5	Pedagang / Wiraswasta	42	3,50
6	Tukang / Pengrajin	7	0,59
7	Sopir	9	0,74
8	Tidak Bekerja	116	9,64
9	Lainnya	177	14,71
	Total	1203	100

Sumber : Kantor Desa Tellumpanuae, 2007

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Tellumpanuae berprofesi sebagai petani yaitu 816 jiwa (67,83 %). Hal ini disebabkan daya dukung lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk bercocok tanam seperti sawah dan kebun. Sedangkan yang paling sedikit adalah masyarakat yang berprofesi sebagai swasta yaitu sejumlah 4 jiwa (0,33 %).

3. Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk masyarakat desa. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal. Keadaan pendidikan masyarakat Desa Tellumpanuae disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan yang Terdapat di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Diploma / SI / S2	42	3,50
2	SLTA	122	10,14
3	SLTP	203	16,87
4	Tamat SD	362	30,09
5	Tidak Tamat SD	205	17,04
6	Tidak Pernah Sekolah	269	22,36
	Total	1203	100

Sumber : Kantor Desa Tellumpanuae, 2007

Tabel 6 Menunjukkan bahwa umumnya penduduk Desa Tellumpanuae hanya mengenyam pendidikan dibangku SLTP yaitu sejumlah 203 jiwa (16,87 %). Sedangkan penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya di Perguruan Tinggi sejumlah 42 jiwa (3,50 %). Hal ini disebabkan karena penduduk Desa Tellumpanuae lebih memprioritaskan pemenuhan kehidupan sehari-hari dibanding untuk menuntut ilmu formal.

4. Sarana Ekonomi dan Perdagangan

Sarana merupakan faktor penting dalam menunjang segala aktivitas masyarakat. Sarana yang tersedia di Desa Tellumpanuae secara umum digunakan sebagai pemukiman, sarana pendidikan dan sarana peribadatan. Berikut ini adalah uraian dari beberapa sarana yang terdapat di desa tersebut :

1. Pemukiman

Pemukiman penduduk di Desa Tellumpanuae umumnya berupa rumah panggung dengan bahan baku utama kayu dan beratap seng.

2. Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Tellumpanuae berupa mesjid.

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Sarana pendidikan sangat diperlukan untuk menampung anak-anak usia sekolah. Sarana pendidikan yang ada di Desa Tellumpanuae berupa TK dan SD.

Perdagangan atau kegiatan jual beli di Desa Tellumpanuae umumnya dilakukan di pasar yang terdapat di Dusun Mallawa yang kegiatannya dilaksanakan dalam dua kali seminggu.

5. Kesehatan

Sarana dan prasarana dibidang kesehatan telah tersedia di Desa Tellumpanuae baik berupa tenaga medis maupun paramedis, tetapi belum mencakup semua dusun yang ada di desa tersebut. Sarana yang dirasakan sudah mencukupi karena jarak antara dusun tidak begitu jauh dan jalan yang dilalui sangat memungkinkan. Sarana dan prasarana kesehatan yang telah ada saat ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Dusun	Puskesmas / Pustu	Polindes
1	Matajang	-	-
2	Mallawa	1	1
3	Jawi-jawi	-	-
	Total	1	1

Sumber : Kantor Desa Tellumpanuae, 2007

6. Agama dan Adat Istiadat

Sebagian penduduk berasal dari suku Bugis dan hampir seluruhnya beragama Islam. Bahasa yang dipergunakan sehari-hari adalah bahasa Bugis diselingi dengan bahasa Indonesia.

Latar belakang budaya Bugis yang dimiliki penduduk menyebabkan setiap kehidupan mereka dipengaruhi oleh adat istiadat Bugis. Hal ini nampak dari gaya hidup penduduk selalu dipegang pada nilai-nilai Bugis, seperti dalam penggunaan bahasa, bentuk rumah, cara bertani, pengolahan makanan dan lain sebagainya.

Budaya Bugis seperti pesta panen mappadandang maupun pada perkawinan masih terus terpelihara dengan berbagai aturan sendiri.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Umur responden adalah jangka waktu dalam tahun mulai dari tahun kelahiran sampai pada penelitian ini dilaksanakan. Umur merupakan salah satu identitas yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan pola pikir. Responden yang berumur muda pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan semangat yang tinggi dalam bekerjamencari nafkah serta lebih mudah menerima inovasi baru dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang termuda berumur 25 tahun dan yang tertua berumur 61 tahun. Menurut Sajogyo (1977) *dalam* Nindyastuti (2002) bahwa umur 15 – 34 tahun disebut usia produktif muda, umur 35 – 54 tahun disebut usia produktif tua dan diatas 55 tahun disebut usia non produktif. Jumlah responden petani berdasarkan klasifikasi umur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Petani Berdasarkan Klsifikasi Umur di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
15 - 34	16	53,3
35 - 54	12	40
> 55	2	6,7
Total	30	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden umumnya berusia 15 – 34 tahun yaitu 16 orang (53,3%), kemudian yang berumur 35 – 54 tahun yaitu 12 orang (40%), dan yang berumur > 55 tahun yaitu 2 orang (6,7%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa Desa Tellumpanuae memiliki jumlah petani dengan usia produktif yang lebih banyak, sehingga dengan demikian diharapkan dapat memberi

nilai tambah berupa peningkatan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan mengubah sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam kegiatan pola usaha tani terutama dalam penerapan teknologi pertanian dan kehutanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Tellumpanuae mulai dari tidak bersekolah sampai Pendidikan Guru Agama (PGA), adapun tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tellumpanuae cukup variatif dan dapat diklasifikasikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	13,3
2	SD	17	56,7
3	SLTP	3	10
4	SLTA	5	16,7
5	PGA	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang tidak bersekolah sejumlah 4 orang (13,3%), SD sejumlah 17 orang (56,7%), SLTP sejumlah 3 orang (10%), SLTP sejumlah 5 orang (16,7%), dan PGA sebanyak 1 orang (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Tellumpanuae masih tergolong rendah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah, baik anak kandung maupun orang lain yang menjadi tanggungan, dimana biaya dan kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga yang besar dapat menjadi sumber persediaan tenaga kerja keluarga. Tetapi di sisi lain dapat berpengaruh terhadap tingginya biaya hidup yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Biaya hidup yang dimaksud antara lain : biaya kebutuhan hidup sehari-hari, konsumsi, pendidikan, sandang dan sebagainya. Tschajanocu *dalam* Loekman Soetrisno (1984) mengatakan bahwa pengaruh kebutuhan keluarga atas prestasi kerja semakin besar perbandingan antara jumlah konsumen dengan pekerja semakin besar pula pendapatan bersih per satuan kerja, dengan kata lain petani pekerja lebih keras jika keluarga yang menjadi tanggungannya lebih besar. Untuk jelasnya mengenai jumlah tanggungan keluarga responden, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 4	24	80
2	5 - 6	6	20
3	> 7	0	0
	Total	30	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga ≤ 4 sebanyak 24 jiwa (80%), jumlah tanggungan keluarga 5 – 6 orang sebanyak 6 jiwa (20%), dan jumlah tanggungan keluarga > 7 orang tidak ada (0%), dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang.

Dasar penentuan standar jumlah tanggungan keluarga ≤ 4 orang didasarkan pada Program Nasional Keluarga Berencana (KB) adanya catur keluarga 2 anak

cukup. Sehingga jika ditambah dengan bapak dan ibunya maka berjumlah 4 orang dalam satu keluarga.

4. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani mengelola usaha tani keluarga. Pengalaman petani yang cukup lama membuat petani lebih memahami dan mengerti dalam melaksanakan aktivitas mengelola usaha tani dan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 15	3	10
2	16 - 27	13	43,33
3	> 28	14	46,67
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani responden yang terendah adalah dibawah 15 tahun sebanyak 3 jiwa (10%) kemudian 16 – 27 tahun sebanyak 13 jiwa (43,33%) dan yang tertinggi diatas 28 tahun sebanyak 14 jiwa (46,67%). Hal ini menggambarkan bahwa dalam mengelola usaha tani responden cukup berpengalaman.

5. Status Lahan dan Luas Lahan Garapan

Lahan garapan yang diolah oleh masyarakat Desa Tellumpanuae adalah lahan yang berada di luar kawasan hutan dan merupakan lahan milik yang dibebani pajak atau sudah dirinci oleh kantor pertanahan (agraria). Lahan garapan responden terdiri dari lahan persawahan, lahan perkebunan dan lahan kering (ladang). Luas lahan garapan petani merupakan potensi/modal petani dalam berusaha tani. Besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas lahan garapannya

karena luas lahan garapan dapat mempengaruhi produksi per satuan luas. Luas lahan garapan responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Lahan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Jenis Lahan Garapan	Status Lahan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sawah irigasi	Milik	29	96,67
2	Hutan Kemiri	Milik	30	100
3	Kebun	Milik	12	40
4	Ladang	Milik	5	16,67

Berdasarkan Tabel 12 di atas, jenis lahan yang paling banyak dimiliki adalah sawah irigasi dan hutan kemiri dengan jumlah responden sebanyak 29 jiwa (96,67%), hutan kemiri memiliki responden sebanyak 30 jiwa (100%), kebun kakao memiliki responden 12 jiwa (40%) dan yang paling sedikit adalah ladang sebanyak 5 jiwa (16,67%).

6. Produksi dan Produktivitas

Pengelolaan usahatani merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan memberikan produksi sebagaimana yang diharapkan. Ukuran keberhasilan pengelolaan usahatani tersebut adalah produktivitas setiap faktor maupun produktivitas dari setiap usahanya (Fadholi Hermanto, 1991).

Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari salah satu cabang usahatani yang diusahakan. Sedangkan produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah produksi dengan luas usahatani yang diusahakan.

Berikut ini disajikan luas lahan, produksi rata-rata, produktivitas dan nilai produksi rata-rata perhektar usahatani yang dapat dilihat pada Tabel 13. Sedangkan data hasil penelitian secara rinci disajikan pada Lampiran 2 – 5.

Tabel 13. Jumlah Rata-Rata Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Nilai Produksi Usahatani Responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Uraian	Jenis Usahatani			
		Sawah	Kemiri	Kakao	Ladang
1	Luas lahan (ha)	0,46	1,32	0,32	0,5
2	Prodksi Rata-rata (Kg)	3.407,24	220,7	50,92	60,8
3	Produktivitas (Kg/ha)	7.508,41	167,83	166,80	121,6
4	Nilai Produksi (Rp/ha)	10.903.172	1.655.25	407.333,33	304.000

Tabel 13 menunjukkan bahwa luas lahan yang besar adalah kemiri dengan rata-rata luas lahan 1,32 (Ha) dengan produksi rata-rata 220,7 kg dan produktivitasnya sebesar 167,83 kg/ha, nilai produksi rata-rata sebesar Rp.1.655.250,-/ha. Sedangkan luas lahan yang paling kecil adalah sawah dengan rata-rata luas sebesar 0,46 (Ha), produksi rata-rata sebesar 3.407,24 kg, produktivitas rata-rata adalah 7.508,41 kg/ha dan nilai produksi sebesar Rp.10.903.172,-/ha. Nilai produksi kemiri kecil dibandingkan nilai produksi sawah karena pemanenan kemiri dilakukan satu kali dalam setahun dan sesuai dengan pengamatan dilapangan produksi buah kemiri di Desa Tellumpanuae saat ini mengalami penurunan karena kurangnya perawatan terhadap tanaman kemiri. Sedangkan sawah pemanenannya dilakukan dua kali dalam setahun karena sawah di Desa Tellumpanuae adalah sawah irigasi. Sesuai dengan pengamatan di lapangan buah kakao milik masyarakat diserang hama yaitu buahnya berwarna hitam sehingga produksi kakao menurun.

7. Pendapatan Bersih Petani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam usahatani. Sedangkan penerimaan diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga produksi yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan total biaya yang digunakan dalam usahatani.

Rincian nilai penerimaan, biaya dan pendapatan bersih rata-rata per hektar usahatani di Desa Tellumpanuae dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Nilai Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Bersih Rata-rata Per hektar Usahatani Responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Uraian	Pola Usahatani			
		Sawah	Kemiri	Kakao	Ladang
1	Penerimaan	10.903.172	1.655,25	407.333,33	304.000
2	Total Biaya	1.834.872,6	60.850	82.250	40.000
3	Pendapatan Bersih	9.068.344,8	1.594.400	325.083,33	264.000

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan dari kegiatan usahatani mulai dari pendapatan yang terendah yaitu pendapatan dari ladang sebesar Rp. 264.000,-/tahun sampai dengan pendapatan yang tertinggi yaitu pendapatan dari sawah sebesar Rp.9.068.344,8,-/tahun. Hal ini disebabkan sawah di Desa Tellumpanuae adalah sawah irigasi sehingga pemanenannya dilakukan dua kali dalam setahun.

B. Analisis Pendapatan

a. Struktur pendapatan

Struktur pendapatan Desa Tellumpanuae terdiri atas pendapatan usahatani dan pendapatan non usahatani. Berdasarkan struktur komoditi dan cara produksi, pola usaha tani masyarakat yaitu, pola berladang menetap. Struktur pendapatan petani pada

masing-masing pola usahatani disajikan pada Tabel 13. Tabel tersebut menunjukkan bahwa struktur pendapatan masyarakat di Desa Tellumpanuae didominasi pada pendapatan usahatani yaitu sebesar 79.37 % sedangkan pendapatan dari kegiatan non usahatani relatif kecil yaitu sebesar 4.46 %.

Tabel 15. Struktur Pendapatan Keragaan Usahatani

No	Keragaan Usahatani	Pendapatan Bersih	Kontribusi
		(Rp/Thn)	(%)
1	Hutan Kemiri Rakyat	47.832.000	14.57
2	Sawah	262.982.000	79.37
3	Kebun	3.901.000	1.19
4	Ladang	1.320.000	0.40
5	Non Usaha Tani	14.650.000	4.46
Jumlah		328.221.000	100.00
Rata-rata		65.644.200	

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa areal hutan kemiri dan areal ladang yang dikelola oleh masyarakat sebagian besar berada dalam kawasan hutan, sehingga apabila dilihat dari sisi lahan, maka pendapatan masyarakat dari hutan kemiri dan ladang dapat dikategorikan sebagai pendapatan dari sektor kehutanan. Oleh karena itu, dengan pendekatan lahan maka dapat dikatakan bahwa sektor kehutanan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Hasil pendapatan per kapita masyarakat Desa Tellumpanuae didapatkan rata-rata sebesar **Rp. 8.281.833,333,-** termasuk kategori tidak miskin berdasarkan kategori kemiskinan oleh Sayogyo, (1977) yaitu penduduk dikategori miskin apabila pendapatan per kapita lebih kecil dari nilai setara 340 kg beras atau setara dengan nilai uang sebesar Rp. 1.190.000,- per kapita dilokasi penelitian.

b. Tingkat Pemerataan Pendapatan

Tingkat pemerataan pendapatan merupakan proporsi tingkat pendapatan rumah tangga dalam melakukan kegiatan usahatani dan setiap rumah tangga mempunyai proporsi pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan karena adanya ketimpangan-ketimpangan yang dimiliki oleh masing-masing rumah tangga, misalnya kekurangan modal, tenaga, luas lahan dan sebagainya sehingga tingkat pemerataan pendapatan tidak merata. Oleh sebab itu, jumlah rumah tangga disusun berdasarkan tingkat pendapatan mulai dari yang terendah dibagi dalam 5 kelas, yaitu 20% termiskin, 20% kedua, 20% ketiga, 20% keempat dan 20% terkaya.

Tabel 16. Proporsi Pendapatan Rumah Tangga (Responden) Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Rangking Pendapatan	Pendapatan Dalam Kelas (%)	Proporsi Pendapatan Kumulatif (%)	fi	Xi
1	1.333.000				
2	1.540.500				
3	1.721.000				
4	1.981.500				
5	2.063.500				
6	2170000	4.35	4.35	20.00	20.00
7	2.555.000				
8	3.301.000				
9	3.580.000				
10	4.062.000				
11	4.881.000				
12	5.331.000	9.54	13.89	20.00	40.00
13	5.709.000				
14	6.627.500				
15	8.787.500				
16	8.917.500				
17	9.787.500				
18	10.034.500	20.07	33.96	20.00	60.00
19	10.235.000				
20	10.439.000				
21	10.617.500				
22	11.101.500				
23	13.104.500				
24	13.557.000	27.79	61.76	20.00	80.00
25	13.738.500				
26	14.185.000				
27	14.936.000				
28	15.267.500				
29	16.559.000				
30	20.331.500	38.24	100.00	20.00	100.00
Σ	248.455.000	100.00		100.00	

$$KG = \sum_1^n (X_{i+1} - X_i) \cdot (Y_i + Y_{i+1})$$

$$KG = 1 - [(0,2 - 0) (0 + 0,435) + (0,4 - 0,2) (0,435 + 0,1389) + (0,6 - 0,4) (0,1389 + 0,3396) + (0,8 - 0,6) (0,3396 + 0,6176) + (1 - 0,8) (0,6176 + 1)]$$

$$KG = 1 - (0,087 + 0,11478 + 0,0957 + 0,19144 + 0,32352)$$

$$KG = 1 - 0,81244$$

$$KG = 0,18756$$

Dari hasil perhitungan koefisien gini diatas maka proporsi pendapatan rumah tangga Desa Tellumpanuae mempunyai kriteria ketimpangan rendah yaitu 0,19 (0,2) di bawah 0,4.

C. Analisis Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga

Analisis spesialisasi pendapatan rumah tangga dimaksudkan untuk mengukur derajat relatif konsentrasi pendapatan tertentu dalam rumah tangga terhadap pendapatan total rumah tangga.

Spesialisasi pendapatan rumah tangga dilakukan dengan menghitung konsentrasi pendapatan rumah tangga untuk memberi gambaran yang lebih lengkap mengenai spesialisasi pendapatan rumah tangga, maka koefisien pendapatan rumah tangga dihitung dengan menggunakan pendekatan luas lahan dan pendekatan pendapatan.

a. Analisis Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Luas Lahan

1) Spesialisasi Lahan Sawah

Areal persawahan yang terdapat di Desa Tellumpanuae merupakan sawah irigasi yang memproduksi dua kali dalam setahun. Penggolongan responden berdasarkan spesialisasi lahan sawah dapat dilihat pada Tabel 17 sedangkan data spesialisasi lahan sawah masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 17. Spesialisasi Pendapatan Rumah tangga Berdasarkan Pendekatan Luas Lahan Sawah di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	17	56,67
2	0,1 – 0,9	12	40
3	0	1	3,33
		30	100

Tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari lahan sawah (nilai RQ ≥ 1) sebanyak 17 orang atau 56,67 %, responden spesialisasi pendapatan yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan dari sawah sebanyak 1 orang atau 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi pendapatan rumah tangga dari lahan sawah di Desa Tellumpanuae dapat dikategorikan tinggi atau jumlah luas lahan yang dikelola untuk penggunaan lahan sawah relatif tinggi

2) Spesialisasi Lahan Hutan Kemiri

Tegakan kemiri milik masyarakat terdapat didalam kawasan hutan dan diluar kawasan hutan dan kebanyakan diperuntukkan untuk tujuan produksi buah kemiri. Pada umumnya tegakan kemiri milik masyarakat telah berumur tua dan produksinya pun sedikit.

Penggolongan responden berdasarkan lahan hutan kemiri dapat dilihat pada Tabel 18, sedangkan data spesialisasi lahan hutan kemiri masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 18. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Luas Lahan Hutan Kemiri di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	15	50
2	0,1 – 0,9	15	50
3	0	0	0
		30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari lahan hutan kemiri (nilai $RQ \geq 1$) sebanyak 15 orang atau 50 % dan yang memiliki RQ 0,1 – 0,9 sebanyak 15 orang atau 50%. Hal ini menunjukkan spesialisasi pendapatan rumah tangga dari luas lahan hutan kemiri cukup tinggi.

3) Spesialisasi Lahan Kebun

Kebun petani sebagian besar adalah tanaman kakao, meskipun umurnya relatif muda dan produksinya masih sedikit. Kebun kakao yang dimiliki oleh petani adalah hasil konversi dari kebun sayuran menjadi kebun kakao.

Penggolongan responden berdasarkan spesialisasi lahan kebun dapat dilihat pada Tabel 19 dan data spesialisasi lahan kebun kakao masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 8

Tabel 19. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Luas Lahan Kebun di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	11	36,67
2	0,1 – 0,9	1	3,33
3	0	18	60
		30	100

Tabel 19 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari luas lahan kebun (nilai $RQ \geq 1$) sebanyak 11 orang atau 36,67 % dan yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari luas lahan kebun sebanyak 18 orang (60%).

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari luas lahan kebun lebih besar sehingga luas lahan yang diperuntukkan untuk penggunaan lahan kebun relatif lebih sedikit.

4) Spesialisasi Lahan Ladang

Ladang yang ada di Desa Tellumpanuae didominasi oleh tanaman semusim yaitu tanaman kacang tanah sebagian ditanami tomat dan sayur-sayuran yang hanya digunakan untuk dikonsumsi masyarakat itu sendiri.

Penggolongan responden berdasarkan spesialisasi pendapatan rumah tangga dari lahan ladang dapat dilihat pada Tabel 20 sedangkan data spesialisasi pendapatan rumah tangga dari lahan kebun masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 20. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Luas Ladang di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	5	16,67
2	0,1 – 0,9	0	0
3	0	25	83,33
		30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari luas lahan ladang (nilai RQ ≥ 1) sebanyak 5 orang atau 16,67% dan yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari lahan ladang sebanyak 25 orang (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang diperuntukkan untuk penggunaan lahan ladang relatif sedikit.

b. Analisis Spesialisasi pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan pendapatan

1) Spesialisasi Pendapatan Sawah

Hasil perhitungan analisis spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan sawah dari masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 7 dan ringkasnya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Pendapatan Dari Sawah di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	17	56,67
2	0,1 – 0,9	12	40
3	0	1	3,33
		30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan sawah (nilai RQ ≥ 1) sebanyak 17 orang (56,67%) dan responden yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan sawah sebanyak 1 orang (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sawah paling banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

2) Spesialisasi Pendapatan Hutan Kemiri

Hasil perhitungan analisis spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan hutan kemiri dari masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 7 dan ringkasnya dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Pendapatan Dari Hutan Kemiri di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	16	53,33
2	0,1 – 0,9	14	46,67
3	0	0	0
		30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan hutan kemiri (nilai RQ ≥ 1) sebanyak 16 orang (53,33%) dan 0,1 – 0,9 sebanyak 14 orang (46,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari hutan kemiri merupakan spesialisasi pendapatan rumah tangga di Desa Tellumpanuae.

3) Spesialisasi Pendapatan Kebun

Hasil perhitungan analisis spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan kebun dari masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 7 dan ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Pendapatan Kebun di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	12	40
2	0,1 – 0,9	0	0
3	0	18	60
		30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan kebun (nilai RQ ≥ 1) sebanyak 12 orang (40%) dan responden yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan kebun sebanyak 18 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari kebun sangat rendah.

4) Spesialisasi Pendapatan Ladang

Hasil perhitungan analisis spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan ladang dari masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 7 dan ringkasannya dapat Dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Pendapatan Ladang di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nilai RQ	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 1	5	16,67
2	0,1 – 0,9	0	0
3	0	25	83,33
		30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan ladang (nilai $RQ \geq 1$) sebanyak 5 orang (6,67%) dan responden yang tidak memiliki spesialisasi pendapatan rumah tangga dari pendapatan ladang sebanyak 25 orang (83,33%). Hal ini menunjukkan pendapatan dari ladang sedikit memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

e. Hubungan Spesialisasi Lahan Rumah Tangga dan Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis spesialisasi lahan rumah tangga dengan spesialisasi pendapatan rumah tangga maka dapat dianalisis dengan menghitung kedua spesialisasi tersebut, dan disajikan pada Tabel 25

Tabel 25. Spesialisasi Pendapatan Rumah Tangga Berdasarkan Pendekatan Luas Lahan Dan Pendekatan Pendapatan di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

No	Spesialisasi	Macam Spesialisasi			
		Sawah (%)	Kemiri (%)	Kebun(%)	Ladang (%)
1	Spesialisasi Lahan RT	56,67	50	36,67	16,67
2	Spesialisasi Pendapatan RT	56,67	53,33	40	16,67

Tabel 25 menunjukkan bahwa spesialisasi lahan yang rendah adalah ladang sebesar 16,67% dan spesialisasi pendapatan ladang rumah tangga yaitu 16,67% sedangkan spesialisasi lahan yang tinggi terdapat pada lahan sawah sebesar 56,67% dan spesialisasi pendapatan sawah rumah tangga sebesar 56,67% Hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi lahan rendah berarti spesialisasi pendapatan juga rendah. Dari kedua spesialisasi tersebut dapat diketahui bahwa yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari sawah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan struktur pendapatan usahatani yang banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat adalah sawah dengan kontribusi 79,37%. Sedangkan tingkat pemerataan pendapatan yang ada di Desa Tellumpanuae dengan menggunakan rumus Koefisien Gini mempunyai kriteria ketimpangan rendah yaitu 0,19.
2. Spesialisasi pendapatan rumah tangga dengan pendekatan luas lahan dan pendapatan maka diketahui yang paling banyak memberikan kontribusi dalam pendapatan rumah tangga adalah sawah

B. Saran

1. Struktur pendapatan masyarakat dari sektor kehutanan cukup besar, maka pemerintah perlu memberikan perhatian agar usaha kehutanan tersebut dapat dikelola secara lestari.
2. Perlu penguatan kelembagaan kelompok tani dan koperasi usahatani sebagai mitra kerja sehingga nilai ekonomi usahatani masyarakat desa hutan lebih maju dan menuju usahatani yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993. **Kehutanan Indonesia Menuju Abad ke-21**. Prosiding Seminar Mahasiswa Kehutanan Indonesia III. Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Boediono, 1982. **Ekonomi Mikro**. BPFE, Yogyakarta.
- Dewi, Candra, 1999. **Struktur Pendapatan Keluarga Petani Jagung Lokal dan Jagung Hibrida di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Ujung Pandang**. Skripsi Sosek Agronomi Pertanian UNHAS, Makassar
- Iskandar, J., 1992. **Ekologi Perdagangan di Indonesia, Studi Kasus Dari Daerah Baduy Banten Selatan, Jawa Barat**. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Kadariah, 1981. **Analisis Pendapatan Nasional**. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mubyarto, Loekman Sutrisno, Putu Sudira, San Afri Awang, Sulistiya, Awan Setya Dewanta, Santiasih, Endah Pratiwi, Ismaryanti, Esti Priyastuti, 1992. **Desa dan Perhutanan Sosial. Kajian Sosial Antropologi di Propinsi Jambi**. Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Mubyarto, 1984. **Nelayan dan Kemiskinan**. CV. Rajawali, Jakarta.
- Sayogyo, 1977. **Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan**. Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan IPB, bogor.
- Simon, Hasanu, 1994. **Merencanakan Pembangunan Hutan Untuk Strategi Kehutanan Sosial**. Yayasan Pusat Study Sumberdaya Hutan, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1993. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto, M. Soejani, W. Yatim, APS, Sagala Stephi, A.H. Pramono, 1992. **Melestarikan Hutan Tropika Permasalahan, Manfaat dan Kebijaksanaannya**. Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Soetrisno, L. 1997. **Menuju Masyarakat Partisipatif**. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Lampiran 1. Jati Diri Responden di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jenis		Mata pencaharian		Loan lahan garapan (Ha)					Status Lahan	
					Tangg.	Keluarga (Org)	Petani	Sempingan	Sawah	Keciri	Caklat	Ladang	Total		
1	Sl. Hali	47	L	SD											
2	Samsudin	32	L	SD	3		Petani								
3	Likke	54	L	TS	3		Petani		0.10	1.50	0	0	1.8	Milik	
4	Bahran	53	L	SLTA	6		Petani		0.40	1.00	0	0	1.4	Milik	
5	Ismail	30	L	SLTA	4		PNS	Petani	0.75	1.50	0.30	0	2.6	Milik	
6	Abd. Wahab	51	L	SLTA	1		Wirawita	Petani	0.30	1.50	0	0	1.8	Milik	
7	Rahlan	31	L	SD	5		PNS	Petani	0.50	1.50	0	0	2.0	Milik	
8	Amiruddin	29	L	SLTP	3		Petani	Petani	0.40	1.40	0	0	1.8	Milik	
9	Abdullah	44	L	SLTA	6		Petani	Kadus	0.50	1.00	0.20	0	1.7	Milik	
10	Halkin	27	L	SLTP	3		PNS	Petani	0.50	2.00	0	0	2.5	Milik	
11	H. Rayid	49	L	SLTA	2		Petani	Petani	0.50	1.00	0	0	1.5	Milik	
12	Mursini	39	L	SD	3		PNS	Petani	0.30	1.00	0.70	0.5	2.1	Milik	
13	Tamria	25	L	SD	2		Petani	Petani	0.25	1.00	0	0	1.3	Milik	
14	Faisal	29	L	SLTP	3		Petani	Petani	0.30	1.50	0.30	0	1.6	Milik	
15	Abd. Sapa	30	L	SD	2		Wirawita	Petani	0.35	1.00	0	0	1.4	Milik	
16	Radier	61	L	TS	1		Petani	Indes	0.40	1.00	0.20	0	1.7	Milik	
17	Selman	29	L	SD	2		Petani	Indes	0.00	2.00	0.20	0	2.2	Milik	
18	Mulyadi	25	L	SD	5		Petani	Indes	0.35	1.00	0	0	1.4	Milik	
19	B. Supu	55	L	SD	4		Petani	Indes	0.75	1.50	0.50	0.50	3.3	Milik	
20	Amba	51	L	TS	4		Petani	Indes	1.00	1.50	0.50	0	3.0	Milik	
21	Della	24	L	SD	3		Petani	Indes	0.75	1.50	0	0.40	2.8	Milik	
22	Mrs. A	29	L	SD	3		Petani	Indes	0.30	1.00	0.30	0	1.6	Milik	
23	Anri	47	L	TS	5		Petani	Indes	0.35	1.00	0	0	1.4	Milik	
24	Mrs. B	25	L	SD	1		Petani	Indes	0.50	2.00	0.20	0.50	1.2	Milik	
25	Amal	30	L	SD	3		Petani	Indes	0.30	1.00	0	0	1.3	Milik	
26	R. Saesuddin	48	L	SD	3		Petani	Indes	0.50	1.50	0	0	2.0	Milik	
27	M. Zain	45	L	SMA	3		PNS	Petani	0.75	1.50	0	0	2.3	Milik	
28	Bakri	30	L	SD	3		Petani	Petani	0.25	1.00	0	0	1.3	Milik	
29	A. Kharuddin	29	L	SD	4		Petani	Petani	0.50	1.00	0	0	1.5	Milik	
30	A. Latif	45	L	SD	4		Petani	Petani	0.30	1.50	0.50	0	2.3	Milik	
31	A. Latif	45	L	SD	5		Petani	Petani	0.50	1.50	0	0.50	2.5	Milik	
Jumlah															
Rata-rata															
									13.25	39.50	3.88	2.50	58.1		
									0.4569	1.31667	0.31667	0.5	1.968		

Lampiran 2. . Nilai Produksi Sawah di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa
Kabupaten Maros

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Produksi (Kg/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg/Ltr)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Nilai Produksi	Total Biaya	Pendapatan Bersih/Thn
B	C	D	E	F	H = G : C	I	J	K
M. Rafi	0.30	Padi	2080	3200	10666.66667	6656000	1280000	5376000
Samsudin	0.40	Padi	3080	3200	7700	9856000	1520000	8336000
Ikke	0.75	Padi	5500	3200	7333.333333	17600000	2930000	14670000
Bahun	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
Ismal	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Abd. Wahab	0.40	Padi	3850	3200	9625	12320000	1520000	10800000
Ruslan	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Amruddin	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Abiddin	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Hakim	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
H. Rasyid	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
Nursini	0.25	Padi	1650	3200	6600	5280000	1070000	4210000
Tamin	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
Faisal	0.35	Padi	2530	3200	7228.571429	8096000	1430000	6666000
Abd. Sapa	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Hadise	0.00	-	0	0	0	0	0	0
Seleman	0.35	Padi	2530	3200	7228.571429	8096000	1290000	6806000
Mulyadi	0.75	Padi	5500	3200	7333.333333	17600000	2930000	14670000
H. Supu	1.00	Padi	7700	3200	7700	24640000	3800000	20840000
Amba	0.75	Padi	5500	3200	7333.333333	17600000	2930000	14670000
Dolla	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
Idris. A	0.35	Padi	2530	3200	7228.571429	8096000	1370000	6726000
Amri	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Idris. B	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
Amal	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
H. Sainuddin	0.75	Padi	5500	3200	7333.333333	17600000	2930000	14670000
M. Zain	0.25	Padi	1650	3200	6600	5280000	1070000	4210000
Bakal	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
A. Kaharuddin	0.30	Padi	2080	3200	6933.333333	6656000	1280000	5376000
A. Latif	0.50	Padi	3850	3200	7700	12320000	2020000	10300000
Total	13.25		98810		217744.0474	316192000	53210000	262982000
Rata-Rata	0.4568966		3407.2414		7508.415435	10903172	1834827.6	9068344.8

Lampiran 3. Nilai Produksi Kemiri di Desa Tellumpanuac Kecamatan Mallawa
Kabupaten Maros

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Produksi (Kg/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg/ltr)	Produktivitas (Kg/Ha)	Nilai Produksi (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
A	B	C	D	E	F		G	M	N
1	M. Rafi	1.50	Kemiri	250	7500				
2	Samsudin	1.00	Kemiri	170	7500	166.6666667	1875000	70000	1805000
3	Likke	1.50	Kemiri	250	7500	170	1275000	50000	1225000
4	Bahrin	1.50	Kemiri	245	7500	166.6666667	1875000	70000	1805000
5	Ismal	1.50	Kemiri	248	7500	163.3333333	1837500	75000	1762500
6	Abd. Wahab	1.50	Kemiri	250	7500	165.3333333	1860000	75000	1785000
7	Ruslan	1.00	Kemiri	175	7500	166.6666667	1875000	75000	1800000
8	Amiruddin	2.00	Kemiri	335	7500	175	1312500	47000	1265500
9	Abiddin	1.00	Kemiri	165	7500	167.5	2512500	50500	2462000
10	Halkim	1.00	Kemiri	170	7500	165	1237500	86000	1151500
11	H. Rasyid	1.00	Kemiri	165	7500	165	1237500	46000	1229000
12	Mursini	1.00	Kemiri	170	7500	170	1275000	46000	1191500
13	Tamrin	1.50	Kemiri	250	7500	170	1275000	46000	1229000
14	Faisal	1.00	Kemiri	170	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
15	Abd. Sapa	1.00	Kemiri	170	7500	170	1275000	46000	1229000
16	Hodise	2.00	Kemiri	340	7500	170	1275000	46000	1229000
17	Seleman	1.00	Kemiri	168	7500	170	2550000	90500	2459500
18	Mulyadi	1.50	Kemiri	250	7500	168	1260000	46000	1214000
19	H. Supu	1.50	Kemiri	250	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
20	Amba	1.50	Kemiri	250	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
21	Dolla	1.00	Kemiri	170	7500	170	1275000	46000	1229000
22	Idris. A	1.00	Kemiri	170	7500	170	1275000	46000	1229000
23	Amri	2.00	Kemiri	335	7500	167.5	2512500	90500	2422000
24	Idris. B	1.00	Kemiri	170	7500	170	1275000	46000	1229000
25	Amal	1.50	Kemiri	250	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
26	H. Sainuddin	1.50	Kemiri	250	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
27	M. Zain	1.00	Kemiri	165	7500	165	1237500	46000	1191500
28	Bakri A.	1.00	Kemiri	170	7500	170	1275000	46000	1229000
29	Kaharuddin	1.50	Kemiri	250	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
30	A. Latif	1.50	Kemiri	250	7500	166.6666667	1875000	67500	1807500
Total		39.50		6.621		5.035	49.657.500	1.825.500	47.832.000
Rata-Rata		1.31666667		220.7		167.8333333	1.655.250	6.0850	1.594.400

Lampiran 4. Nilai Produksi Kebun di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa
Kabupaten Maros

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Produksi (Kg/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg/Ltr)	Nilai Produksi (Rp)	Produktivitas (Kg/Ha)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
A	B	C	D	E	F	G	M	N	O
1	M. Rafi	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Samsudin	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Likke	0.30	coklat	48	8000	384000	160	82000	302000
4	Bahrin	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Ismal Abd.	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Wahab	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Ruslan	0.20	coklat	38	8000	304000	190	82000	222000
8	Amruddin	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Abiddin	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Halkim	0.30	coklat	50	8000	400000	166.6666667	82000	318000
11	H. Rasyid	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Mursini	0.30	coklat	48	8000	384000	160	82000	302000
13	Tamrin	0.30	coklat	50	8000	400000	166.6666667	82000	318000
14	Faisal	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Abd. Sapa	0.20	coklat	38	8000	304000	190	82000	222000
16	Hadise	0.20	coklat	37	8000	296000	185	82000	214000
17	Seleman	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Mulyadi	0.50	coklat	75	8000	600000	150	83000	517000
19	H. Supu	0.50	coklat	70	8000	560000	140	83000	477000
20	Amba	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Dolla	0.30	coklat	49	8000	392000	163.3333333	82000	310000
22	Idris. A	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Amri	0.20	coklat	38	8000	304000	190	82000	222000
24	Idris. B	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Amal H.	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Salnuddin	0	0	0	0	0	0	0	0
27	M. Zain	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Bakri A.	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Kaharuddin	0.50	coklat	70	8000	560000	140	83000	477000
30	A. Latif	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		3.80		611		4.888.000	2001.666667	987.000	3.901.000
Rata-Rata		0.31666667		50.916667		407333.3333	166.8055556	82.250	325083.3333

Lampiran 5. Nilai Produksi Ladang di Desa Tellumpanuae Kecamatan Mallawa
Kabupaten Maros

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Produksi (Kg/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg/ltr)	Nilai Produksi (Rp)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
A	B	C	D	E	F	G	H	M	N
1	M. Rafi	0		0	0	0	0	0	0
2	Samsudin	0		0	0	0	0	0	0
3	Likke	0		0	0	0	0	0	0
4	Bahrn	0		0	0	0	0	0	0
5	Ismal	0		0	0	0	0	0	0
6	Abd. Wahab	0		0	0	0	0	0	0
7	Ruslan	0		0	0	0	0	0	0
8	Amlruddin	0		0	0	0	0	0	0
9	Abiddin	0		0	0	0	0	0	0
10	Halkim	0.5	K. tanah	60	5000	300000	120	40000	260000
11	H. Rasyid	0		0	0	0	0	0	0
12	Mursini	0		0	0	0	0	0	0
13	Tamrin	0		0	0	0	0	0	0
14	Faisal	0		0	0	0	0	0	0
15	Abd. Sapa	0		0	0	0	0	0	0
16	Hadise	0		0	0	0	0	0	0
17	Seleman	0		0	0	0	0	0	0
18	Mulyadi	0.50	K. tanah	62	5000	310000	124	40000	270000
19	H. Supu	0		0	0	0	0	0	0
20	Amba	0.50	K. tanah	60	5000	300000	120	40000	260000
21	Dolla	0		0	0	0	0	0	0
22	Idris. A	0		0	0	0	0	0	0
23	Amri	0.50	K. tanah	62	5000	310000	124	40000	270000
24	Idris. B	0		0	0	0	0	0	0
25	Amal	0		0	0	0	0	0	0
26	H. Salnuddin	0		0	0	0	0	0	0
27	M. Zain	0		0	0	0	0	0	0
28	Bakri A.	0		0	0	0	0	0	0
29	Kaharuddin	0		0	0	0	0	0	0
30	A. Laff	0.50	K. tanah	60	5000	300000	120	40000	260000
Total		2.50		304		1.520.000	608	200.000	1.320.000
Rata-Rata		0.50		60.8		304.000	121.6	40.000	264.000

Lampiran 6. Pendapatan Non Usahatani di Desa Tellumpanuae Kecamatan
Mallawa Kabupaten Maros

No	Nama Responden	Pendapatan dari Ternak				Pendapatan/Thn
		Jenis Ternak	Σ yg dimiliki	Σ yg dijual	Harga Jual	
1	M. Rafi	Sapi	3	1	3500000	3500000
2	Samsudin					
3	Likke					
4	Bahrn					
5	Ismal					
6	Abd. Wahab					
7	Ruslan					
8	Amiruddin					
9	Abiddin					
10	Halkim	ayam	15	5	30000	150000
11	H. Rasyid	sapi	3	1	3500000	3500000
12	Mursini					
13	Tamrn	Sapi	3	0	0	0
14	Falsal					
15	Abd. Sapa					
16	Hadise	Ayam	25	7	30000	350000
17	Seleman	Ayam & itik	15	5	30000	150000
18	Mulyadi					
19	H. Supu					
20	Amba	Sapi	5	1	3500000	3500000
21	Dolla					
22	Idris. A					
23	Amri					
24	Idris. B					
25	Amal					
26	H. Sainuddin					
27	M. Zain					
28	Bakri					
29	A. Kaharuddin	Sapi	4	1	3500000	3500000
30	A. Latif					
Jumlah						14650000

Lampiran 7. Nilai RQ Pendapatan Rumah Tangga dengan Pendekatan Pendapatan

No	Nama responden	RQ padi	RQ kemiri	RQ kakao	RQ ladang
1	M. Rafi	0.89031314	1.752047385	0	0
2	Samsudin	1.036866487	0.893071723	0	0
3	Likke	1.039882475	0.749922648	1.538469166	0
4	Bahrin	0.895613737	1.72097963	0	0
5	Ismal	1.013582304	1.029544526	0	0
6	Abd. Wahab	0.978046614	1.237825632	0	0
7	Ruslan	1.039163703	0.748331475	1.609635075	0
8	Amiruddin	0.959813677	1.344692171	0	0
9	Abiddin	1.069653945	0.700898504	0	0
10	Halkim	0.890065246	1.192613125	3.783706245	9.142514523
11	H. Rasyid	0.973481334	1.264583565	0	0
12	Mursini	0.872093398	1.492168625	4.495888731	0
13	Tamrin	0.8522747	1.679514511	3.623056983	0
14	Faisal	1.004110769	1.085058908	0	0
15	Abd. Sapa	1.042391469	0.729005198	1.614634792	0
16	Hadise	0	6.412394111	6.841159928	0
17	Seleman	1.009220413	1.055110358	0	0
18	Mulyadi	1.010519174	0.729756327	2.559367767	3.9500986
19	H. Supu	1.071750793	0.544828131	1.762958894	0
20	Amba	1.042336567	0.752733569	0	3.923565755
21	Dolla	1.10745347	0.382793694	1.183905875	0
22	Idris. A	1.097308528	0.538809993	0	0
23	Amri	0.771210936	2.036447303	2.28873021	8.226354315
24	Idris. B	1.005507071	1.076874931	0	0
25	Amal	1.011698712	1.040584605	0	0
26	H. Sainuddin	1.058783692	0.764611021	0	0
27	M. Zain	0.926907007	1.537564115	0	0
28	Bakri	1.06246354	0.757700205	0	0
29	A. Kaharuddin	0.834585035	0.50513347	5.321786168	0
30	A. Latif	0.990429929	0.631416838	0	5.309939908
Total		28.55752786	36.3870163	36.62329983	21.40995858
Rata-rata		0.951917595	1.299536296	1.464931993	4.281991716

Lampiran 8. Nilai RQ Pendapatan Rumah Tangga dengan Pendekatan Luas Lahan

No	Nama responden	RQ sawah	RQ kemiri	RQ coklat	RQ ladang
1	M. Rafi	0.742767296	1.245780591	0	0
2	Samsudin	1.273315364	1.067811935	0	0
3	Likke	1.310765816	0.879374535	1.828173375	0
4	Bahrn	0.742767296	1.245780591	0	0
5	Ismal	1.114150943	1.121202532	0	0
6	Abd. Wahab	0.938232373	1.180213191	0	0
7	Ruslan	1.310765816	0.879374535	1.828173375	0
8	Amiruddin	0.891320755	1.195949367	0	0
9	Abiddin	1.485534591	0.996624473	0	0
10	Halkim	0.636657682	0.711874623	2.219924812	5.623809524
11	H. Rasyid	1.028447025	1.149951315	0	0
12	Mursini	0.71880706	0.964475296	3.007640068	0
13	Tamrin	0.636657682	1.067811935	2.219924812	0
14	Faisal	3.30118798	1.107360525	0	0
15	Abd. Sapa	1.310765816	0.879374535	1.828173375	0
16	Hadise	0	1.359033372	1.412679426	0
17	Seleman	1.155415793	1.107360525	0	0
18	Mulyadi	1.028447025	0.689970789	2.390688259	3.633846154
19	H. Supu	1.485534591	0.747468354	2.589912281	0
20	Amba	1.215437393	0.815420023	0	4.294545455
21	Dolla	0.835613208	0.934335443	2.913651316	0
22	Idris. A	1.155415793	1.107360525	0	0
23	Amri	0.67634434	0.934335443	0.971217105	3.690625
24	Idris. B	1.028447025	1.149951315	0	0
25	Amal	1.114150943	1.121202532	0	0
26	H. Sainuddin	1.485534591	0.996624473	0	0
27	M. Zain	0.891320755	1.195949367	0	0
28	Bakri	1.485534591	0.996624473	0	0
29	A. Kaharuddin	0.581296144	0.974958723	3.378146453	0
30	A. Latif	0.891320755	0.896962025	0	4.724
Total		32.49195644	30.72051736	26.58830466	16.34301661
Rata-rata		1.083065215	1.097161334	1.063532186	3.268603322

Lampiran 9. . Pengeluaran Responden dan Pendapatan Per Tahun di Desa

Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

NO	Pengeluaran/Tahun	Padi	Kemiri	Coklat	Ladang	Non U.T	Gaji PNS	Total	Pendapatan Total/Tahun
1	5460000	5376000	1805000	0	0	0	0	7181000	1721000
2	4680000	8336000	1225000	0	0	0	0	9561000	4881000
3	6720000	14670000	1805000	302000	0	3500000	0	20277000	13557000
4	12120000	5376000	1762500	0	0	0	18720000	25858500	13738500
5	6900000	10300000	1785000	0	0	0	9000000	21085000	14185000
6	14640000	8336000	1800000	0	0	0	19440000	29576000	14936000
7	5160000	10300000	1265500	222000	0	0	0	11787500	6627500
8	8700000	10300000	2462000	0	0	0	0	12762000	4062000
9	9600000	10300000	1151500	0	0	0	18480000	29931500	20331500
10	6000000	5376000	1229000	318000	260000	150000	0	7333000	1333000
1	12060000	5376000	1191500	0	0	0	20760000	27327500	15267500
12	5940000	4210000	1229000	302000	0	3500000	0	9241000	3301000
13	5520000	5376000	1807500	318000	0	0	0	7501500	1981500
14	6060000	6666000	1229000	0	0	0	8400000	16295000	10235000
15	6420000	10300000	1229000	222000	0	0	0	11751000	5331000
16	5160000	0	2459500	214000	0	350000	4200000	7223500	2063500
17	4440000	6806000	1214000	0	0	0	0	8020000	3580000
18	7380000	14670000	1807500	517000	270000	150000	0	17414500	10034500
19	10020000	20840000	1807500	477000	0	0	0	23124500	13104500
20	6120000	14670000	1807500	0	260000	0	0	16737500	10617500
2	5820000	20840000	1229000	310000	0	0	0	22379000	16559000
22	5460000	14670000	1229000	0	0	0	0	15899000	10439000
23	6120000	5376000	2422000	222000	270000	0	0	8290000	2170000
24	5400000	6726000	1229000	0	0	0	0	7955000	2555000
25	5820000	10300000	1807500	0	0	3500000	0	15607500	9787500
26	7560000	14670000	1807500	0	0	0	0	16477500	8917500
27	10860000	4210000	1191500	0	0	0	16560000	21961500	11101500
28	5820000	10300000	1229000	0	0	0	0	11529000	5709000
29	6120000	5376000	1807500	477000	0	0	0	7660500	1540500
30	7080000	10300000	1807500	0	260000	3500000	0	15867500	8787500
Σ	215160000	280352000	47832000	3901000	1320000	14650000	115560000	463615000	248455000
X	7172000	9667310,34	1594400	325083,3	264000	2092857	14445000	15453833	8281833,333

